

## Edukasi Dampak Penggunaan Minyak Jelantah Bagi Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Sabun dari Limbah Minyak Jelantah

Eka Astuty<sup>1\*</sup>, Sulfiana Sulfiana<sup>2</sup>, Genevieve Esmeraldin Tanihatu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura

\*Corresponding author, e-mail: [ekarachman@gmail.com](mailto:ekarachman@gmail.com).

### Abstrak

Konsumsi minyak goreng di Indonesia yang tinggi menyebabkan kebiasaan penggunaan ulang minyak jelantah, yang berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Minyak jelantah mengandung senyawa toksik hasil oksidasi dan polimerisasi yang berpotensi karsinogenik, serta dapat mencemari tanah dan air bila dibuang sembarangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, sekaligus melatih masyarakat dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk sabun yang bermanfaat. Integrasi edukasi kesehatan berbasis risiko karsinogenik minyak jelantah dengan pelatihan kewirausahaan sederhana berbasis pemanfaatan limbah domestik pada masyarakat kepulauan yang belum memiliki sistem pengelolaan limbah rumah tangga terstruktur menjadi kebaruan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Desa Lonthoir, Banda Besar, Maluku, yang diikuti oleh 22 peserta ibu rumah tangga anggota PKK. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung pembuatan sabun dari minyak jelantah. Seluruh peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan sabun hingga selesai, dan peserta menyatakan minat untuk mengembangkan produk sebagai usaha rumah tangga. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, pengendalian pencemaran lingkungan, serta membuka peluang ekonomi kecil berbasis pemanfaatan limbah domestik.

**Kata Kunci:** Edukasi; Kesehatan; Minyak jelantah; Sabun.

### Abstract

High consumption of cooking oil in Indonesia has led to the habit of reusing used cooking oil, which has negative impacts on health and the environment. Used cooking oil contains toxic compounds resulting from oxidation and polymerization that are potentially carcinogenic, and can pollute soil and water if disposed of carelessly. This community service activity aims to provide education about the dangers of using used cooking oil for health and the environment, while also training the community in processing this waste into useful soap products. The integration of health education based on the carcinogenic risks of used cooking oil with simple entrepreneurship training based on the utilization of domestic waste in island communities that do not yet have a structured household waste management system is a novelty in this activity. This activity was carried out in August 2025 in Lonthoir Village, Banda Besar, Maluku, and was attended by 22 housewives who are members of the Family Welfare Movement (PKK). The methods used included interactive lectures, discussions, and hands-on practice in making soap from used cooking oil. All participants were able to follow the soap-making steps to completion and expressed interest in developing the product as a home business. This activity contributes to increasing public awareness of health, controlling environmental pollution, and opening up small economic opportunities based on the use of domestic waste.

**Keywords:** Education; Health; Soap; Waste cooking oil.

**How to Cite:** Astuty, E., Sulfiana, S. & Tanihatu, G. E. (2026). Edukasi Dampak Penggunaan Minyak Jelantah Bagi Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Sabun dari Limbah Minyak Jelantah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 291-297.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

---

## Pendahuluan

Konsumsi minyak goreng di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya karena hampir seluruh masakan sehari-hari orang Indonesia menggunakan minyak goreng dalam jumlah yang cukup besar (PASPI-Monitor, 2021). Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga maupun pedagang gorengan yang cukup besar menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman (Dwiloka et al., 2021).

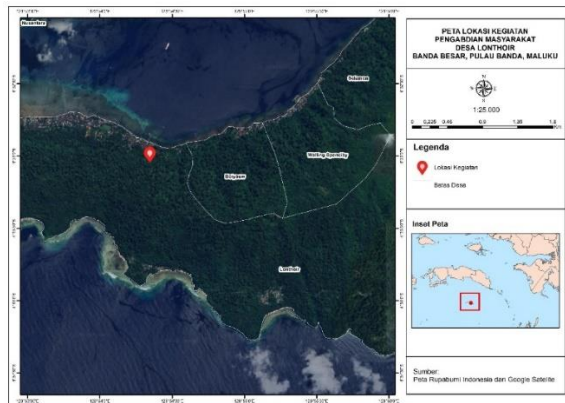
Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya. Minyak goreng bekas adalah minyak goreng yang sudah digunakan berulang-ulang (4 kali) pemakaiannya dan minyak tersebut sudah turun kualitasnya. Penggunaan minyak goreng berulang kali akan mengakibatkan kerusakan minyak (Hanjarvelianti & Kurniasih, 2020; Sundoro et al., 2020). Berbagai macam reaksi yang terjadi selama proses penggorengan seperti reaksi oksidasi, hidrolisis, polimerisasi, dan reaksi dengan logam dapat mengakibatkan minyak menjadi rusak. Kerusakan tersebut menyebabkan minyak menjadi berwarna kecoklatan, lebih kental, berbusa, berasap, serta meninggalkan aroma yang tidak disukai pada makanan hasil gorengan. Perubahan akibat pemanasan tersebut antara lain disebabkan oleh terbentuknya senyawa yang bersifat toksik dalam bentuk hidrokarbon, asam-asam lemak hidroksi, epoksida, senyawa-senyawa siklik, dan senyawa-senyawa polimer (Artini & Saryadi, 2023; Garnida et al., 2022).

Penggunaan minyak jelantah lebih dari tiga kali dapat menyebabkan gangguan kesehatan karena bersifat karsinogenik. Minyak jelantah selain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia juga menimbulkan masalah lingkungan. Umumnya minyak jelantah dibuang ke lingkungan tanpa adanya kontrol yang berwawasan lingkungan (Mulyaningsih & Hermawati, 2022). Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan yaitu menimbulkan masalah pencemaran air maupun tanah. Minyak jelantah yang terserap dalam tanah dapat mencemari tanah dan berakibat menurunnya tingkat kesuburan tanah serta terbukti mempengaruhi kandungan mineral dalam air bersih. Keadaan ini diperparah dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak minyak jelantah terhadap lingkungan (Damayanti et al., 2021). Limbah minyak jelantah masih dapat diolah untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya, bahkan dapat diolah lebih lanjut untuk memberikan nilai tambah, salah satunya diolah menjadi sabun cuci batangan.

Sebagai masyarakat kepulauan, konsumsi utama sumber protein hewani masyarakat Maluku adalah ikan, yang merupakan bagian integral dari pola makan sehari-hari. Pengolahan ikan di daerah ini umumnya dilakukan dengan cara digoreng, yang tidak hanya menghasilkan cita rasa yang lezat, tetapi juga menyisakan banyak minyak jelantah. Minyak bekas ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Hal yang paling sering dirasakan oleh warga desa Lonthoir dalam hal ini ibu rumah tangga adalah minyak jelantah yang dibuang tersebut dapat membeku di pipa saluran air buangan, sehingga membuat pipa buangan menjadi tersumbat. Kondisi tersebut menjadi permasalahan mendasar, dimana belum adanya penanganan yang signifikan untuk limbah minyak jelantah. Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif minyak jelantah bagi kesehatan, serta keterbatasan masyarakat terhadap wawasan kewirausahaan mengenai potensi ekonomis dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah melaporkan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah sebagai bentuk pemanfaatan limbah rumah tangga (Aisyah et al., 2021; Hanjarvelianti & Kurniasih, 2020; Kushadiwijayanto et al., 2021; Phelia et al., 2021). Namun, sebagian besar program tersebut berfokus pada aspek keterampilan teknis tanpa mengintegrasikan edukasi mendalam mengenai dampak kesehatan minyak jelantah berbasis mekanisme toksikologisnya. Selain itu, pendekatan kontekstual pada masyarakat kepulauan dengan karakteristik konsumsi ikan goreng yang tinggi masih sangat terbatas dilaporkan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan integratif yang menggabungkan edukasi risiko kesehatan, pengendalian pencemaran lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis sirkular pada masyarakat pesisir. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi warga desa Lonthoir mengenai dampak negatif penggunaan minyak jelantah serta memberikan pelatihan mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat, seperti sabun.

## Metode Pelaksanaan

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 di Desa Lonthoir, Banda Besar, Pulau Banda, Maluku. Sasaran kegiatan masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang merupakan anggota PKK Desa (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu rumah tangga anggota PKK Desa Lonthoir dengan rentang usia 30–55 tahun. Seluruh peserta merupakan pengelola rumah tangga aktif yang rutin menggunakan minyak goreng dalam aktivitas memasak sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan pelaksanaan dan evaluasi.



**Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pada tahapan persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei awal di lapangan dan studi literatur untuk mengetahui masalah dan mencari solusi. Berdasarkan hasil survey, tim pelaksana kemudian merumuskan permasalahan yang ada pada lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan mitra terkait perizinan dan pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 2. Koordinasi dengan pihak desa terkait pelaksanaan kegiatan**

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi edukasi mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan dan dampak limbah minyak jelantah bagi lingkungan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Metode ceramah interaktif tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, metode ini juga mengundang partisipasi langsung dari audiens melalui tanya jawab, tanggapan, atau diskusi singkat selama penyampaian materi (Ningtias et al., 2023). Selain itu, dilakukan juga pelatihan pembuatan sabun batang menggunakan bahan limbah minyak jelantah untuk menambah pengetahuan juga keterampilan bagi peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi reflektif di akhir kegiatan. Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan edukasi dan pelatihan sudah sesuai dengan rencana kegiatan serta memberikan gambaran aspek apa saja yang sudah berjalan baik (misalnya partisipasi aktif peserta) dan bagian mana yang masih perlu perbaikan (misalnya keterbatasan waktu pelatihan) sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya agar lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan (Andriani & Afidah, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Salah satu strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan melalui pendidikan dan sebuah pelatihan bagi masyarakat ditengah globalisasi (Phelia et al., 2021). Pemanfaatan sains dan teknologi dengan benar akan menciptakan inovasi yang baru (Hasibuan et al., 2021). Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan edukasi bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan dan pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit dan upaya pengendalian lingkungan pencemaran limbah domestik skala rumah tangga. Kegiatan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, kimia lingkungan, dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan minyak jelantah serta memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun.

Pemilihan ibu-ibu rumah tangga anggota PKK sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam mengelola kebutuhan rumah tangga sehari-hari, termasuk penggunaan minyak goreng. Sebagai pihak yang paling sering melakukan aktivitas memasak, ibu rumah tangga memiliki keterkaitan langsung dengan masalah penggunaan minyak jelantah yang berulang kali, sehingga edukasi mengenai dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan menjadi sangat relevan. Mulyati & Suhaety (2021) dalam studinya menjelaskan bahwa ibu-ibu PKK diketahui aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Dengan keterlibatan mereka, diharapkan pesan mengenai bahaya minyak jelantah serta pemanfaatannya menjadi sabun dapat diterapkan secara konsisten dalam rumah tangga.



**Gambar 3. Edukasi dampak negatif penggunaan minyak jelantah**

Kegiatan edukasi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan mendapat respons positif dari peserta kegiatan. Pada sesi edukasi juga terungkap bahwa sebagian peserta sebelumnya tidak mengetahui bahwa minyak jelantah berpotensi menyebabkan penyakit, sehingga terjadi perubahan persepsi risiko setelah sesi edukasi berlangsung. Dengan mengombinasikan ceramah interaktif dan diskusi, kegiatan edukasi pengabdian masyarakat tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun pengertian mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta komitmen kolektif terhadap perubahan positif. Antusiasme peserta terlihat dari perhatian mereka selama pemaparan materi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait bahaya konsumsi minyak jelantah yang digunakan berulang kali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelumnya masih terbatas, terutama mengenai risiko kesehatan seperti meningkatnya kadar radikal bebas, risiko penyakit degeneratif, serta potensi kanker akibat konsumsi minyak jelantah (Artini & Saryadi, 2023; Dewi & Susilawati, 2024). Edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat yang berkelanjutan. Melalui edukasi, masyarakat memperoleh informasi yang benar dan mudah dipahami mengenai pencegahan penyakit, pola hidup sehat, serta pengelolaan faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan individu maupun lingkungan. Edukasi kesehatan juga berfungsi sebagai upaya promotif dan preventif yang efektif. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan yang terarah, kontekstual, dan berkesinambungan merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera (Hasibuan et al., 2024; Novitasari et al., 2023). Diskusi dan tanya jawab pada akhir sesi edukasi menunjukkan adanya perubahan persepsi risiko. Peserta yang sebelumnya menganggap penggunaan minyak jelantah sebagai hal biasa mulai menyadari potensi bahaya jangka panjangnya.

Selain edukasi, pelatihan pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah juga berlangsung dengan lancar dan menarik perhatian peserta. Sebelumnya, tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang proses pembuatan sabun dari minyak jelantah dimana membutuhkan persiapan alat dan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh. Alat yang digunakan antara lain pengaduk stainless atau

plastik tebal, spatula, gelas takar, timbangan digital, wadah tahan panas, cetakan, serta perlengkapan pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. Alat-alat tersebut berfungsi untuk memastikan proses pencampuran dan pencetakan sabun berjalan dengan baik sekaligus menjaga keamanan selama bekerja. Bahan utama yang digunakan adalah minyak jelantah yang telah disaring, air, soda api, minyak esensial untuk memberikan aroma, serta pewarna makanan sebagai tambahan agar sabun tampak lebih menarik (Aisyah et al., 2021). Tahapan kerja dimulai dengan memanaskan dan menyaring minyak jelantah untuk menghilangkan kotoran, kemudian melarutkan soda api dalam air dengan hati-hati. Setelah itu, larutan soda api dimasukkan perlahan ke dalam minyak sambil diaduk hingga rata, lalu ditambahkan minyak esensial dan pewarna sesuai selera. Adonan yang terbentuk dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan mengeras sebelum akhirnya dikeluarkan dan dikeringkan selama beberapa minggu (Agustine et al., 2022; Damayanti et al., 2021).

Peserta kegiatan aktif mencoba proses pembuatan sabun, mulai dari tahap penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan bahan tambahan, hingga proses pencetakan sabun. Selama pelaksanaan pelatihan, beberapa peserta menunjukkan kekhawatiran dalam penggunaan soda api karena dianggap berbahaya. Tim pengabdian kemudian memberikan demonstrasi penggunaan alat pelindung diri serta menjelaskan prosedur keamanan kerja. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk mencoba secara langsung. Selain itu, terdapat peserta yang juga mengalami kesulitan dalam menentukan konsistensi adonan sabun yang tepat. Tim pengabdian memberikan arahan mengenai teknik pengadukan dan waktu pencampuran. Proses ini menjadi momen pembelajaran penting karena peserta memahami bahwa ketepatan prosedur berpengaruh terhadap kualitas produk akhir. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman praktis yang tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga meningkatkan kesadaran bahwa limbah rumah tangga seperti minyak jelantah dapat memiliki nilai guna baru bila dikelola dengan tepat.



**Gambar 4. Pelatihan pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah (persiapan bahan, pembuatan dan desain merk produk sabun)**

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat dapat dengan mudah memahami dan mengikuti langkah-langkah pembuatan sabun. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikan untuk mencoba membuat sabun secara mandiri di rumah, baik untuk keperluan pribadi maupun peluang usaha kecil. Hal ini menjadi salah satu dampak positif yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu munculnya kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan limbah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, perlu adanya upaya pendampingan berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya berhenti pada tahap pengetahuan, tetapi benar-benar menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga maupun kelompok usaha kecil (Andriani & Afidah, 2020; Erviana, 2019; Fridayani et al., 2025). Dengan dukungan dari pemerintah desa atau lembaga terkait, masyarakat dapat diberikan fasilitasi dalam bentuk pelatihan lanjutan, bantuan peralatan sederhana, hingga akses pemasaran. Hal ini akan memperluas manfaat kegiatan, tidak hanya dari sisi kesehatan dan lingkungan, tetapi juga peningkatan ekonomi masyarakat.

---

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan serta pelatihan pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah telah berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang bahaya kesehatan akibat konsumsi minyak jelantah serta keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi produk bermanfaat, bahkan berpotensi bernilai ekonomi. Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi dampak hanya dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menilai perubahan perilaku jangka panjang. Kedua, jumlah peserta masih terbatas pada anggota PKK Desa Lonthoir sehingga generalisasi hasil belum dapat dilakukan secara luas. Ketiga, belum dilakukan analisis ekonomi mendalam terkait potensi keuntungan usaha sabun secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan studi tindak lanjut untuk mengukur dampak keberlanjutan program. Untuk itu, disarankan agar kegiatan ini ditindaklanjuti dengan pendampingan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah desa maupun lembaga terkait dalam pengembangan usaha kecil pembuatan sabun, sehingga manfaat kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura atas pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Hibah PNBPN berdasarkan SK No.1203/UN13/SK202.

## Daftar Pustaka

- Agustine, D., Nurlatifah, I., & Sujana, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 452–459.
- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.*, 31(November), 46–60.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Artini, P. I. L. K. S., & Saryadi. (2023). Penyuluhan Bahaya Minyak Jelantah Pada Kader Pkk Desa Jeruksawit, Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 1119–1126. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Biologi, S. P. (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168.
- Dewi, V. P., & Susilawati. (2024). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Minyak Goreng Bekas Pakai Terhadap Kesehatan Pada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Purbayan Kecamatan Baki Sukoharjo. *BESIRU Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–175.
- Dwiloka, B., B. E. Setiani, & D. Karuniasih. (2021). Pengaruh Penggunaan Minyak Goreng Berulang Terhadap Penyerapan Minyak, Bilangan Peroksida Dan Asam Lemak Bebas Pada Ayam Goreng. *Science Technology and Management Journal*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.53416/stmj.v1i1.7>
- Erviana, V. Y. (2019). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di desa Kemiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–22.
- Fridayani, H. D., Darumurti, A., Mutmainah, N. F., & Mawaddah, H. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Produksi Sabun : Solusi Inovatif untuk Pengurangan Limbah dan Ekonomi Sirkular. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2651–2665.
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Bauran. Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 7–13.
- Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit- Mempawah. *Buletin Al-Ribaath*, 17, 26–30.

- 
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305–318.
- Hasibuan, F. A., Hutabarat, H. D., & Hasibuan, N. (2021). Pelatihan pemanfaatan Sains dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Sibio-Bio. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(2), 41–49. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/27>
- Kushadiwijayanto, A. A., Sofiana, M. J., & Safitri, I. (2021). Penerapan IPTEK melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Sabun Cuci Piring pada Masyarakat Kecamatan Teluk Batang. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 313–318.
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2022). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61–65.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288–294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>
- Ningtias, A., Rani, Z., & Rawitri, K. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Sebagai Sabun Natural Eco Enzym di Desa Kolam Pasar 13 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1126–1134.
- Novitasari, Sururie, R. W., Hidayat, Y., Nurhayat, D., M. Saefurrachman, & Abdirazak. (2023). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomis Limbah Minyak Jelantah Melalui Pembuatan Sabun dan Lilin Aromaterapi di Desa Panjalu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–26.
- PASPI-Monitor. (2021). Minyak Goreng Sawit dalam Perubahan Konsumsi Minyak Goreng di Indonesia. *Palm Journal*, 2(25), 433–438.
- Phelia, A., Pramita, G., Misdalena, F., & Kunci, K. (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Sebagai Upaya Pengendalian Limbah Domestik Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 181–187.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.